

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan kegiatan proses belajar mengajar sebagai upaya untuk tercapainya tujuan pendidikan. Hal tersebut sudah tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD Republik Indonesia 1945 yang berakar dari nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan nasional.<sup>1</sup> Tujuan pendidikan juga tercantum dalam QS Al-Baqarah ayat 1-5, sebagai berikut firman-Nya :

الم (١) ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ (٢) الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ (٣) وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمِمَّا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَيَالْآخِرَةَ هُمْ يُؤْفِقُونَ (٤) أُولَئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِنْ رَبِّهِمْ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (٥)

Artinya : *Alif laam miim {1} Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa {2} (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka {3} dan mereka*

---

<sup>1</sup> Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia, No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafikan, 2003), 5.

*yang beriman kepada kitab (Al Quran) yang telah diturunkan kepadamu dan Kitab-Kitab yang telah diturunkan sebelumnya serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat {4} Mereka Itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhan mereka, dan merekalah orang-orang yang beruntung {5}*<sup>2</sup>

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa surah Al-Baqarah ayat 1-5 memuat tujuan pendidikan yaitu mewujudkan manusia yang bertaqwa dan dan senantiasa beramal shaleh, mempercayai adanya Allah yang telah menurunkan kitab-kitab, mewujudkan manusia yang percaya akan adanya hari akhir, dan mewujudkan kesuksesan dalam hidup.

Peningkatan kualitas pembelajaran merupakan salah satu dasar peningkatan pendidikan secara keseluruhan. Upaya peningkatan mutu pendidikan menjadi bagian terpadu dari upaya peningkatan kualitas manusia, baik aspek kemampuan, kepribadian, maupun tanggung jawab sebagai warga masyarakat. Mutu pendidikan sangat tergantung kepada kualitas guru dan pembelajarannya, sehingga peningkatan pembelajaran merupakan isu mendasar bagi peningkatan mutu pendidikan secara rasional.

Guru sebagai seorang pendidik harus mampu memahami peserta didik dalam proses pembelajaran agar pembelajaran berjalan dengan baik sehingga pesan-pesan pendidikan dapat tersampaikan. Pemahaman merupakan tingkat kemampuan yang mengharapkan peserta didik mampu untuk mengerti/ memahami tentang arti/konsep pembelajaran yang telah dilaksanakan. Peserta didik dalam proses pembelajaran tidak hanya dituntut untuk menghafal saja, tetapi peserta didik juga dituntut harus memahami setelah pelajaran tersebut dipelajari. Kebanyakan orang mengira bahwa belajar hanya sebatas menghafal, tetapi dalam kenyataannya orang yang hafal

---

<sup>2</sup> Jalaluddin Asy-Syuyuthi, *Tafsir Jalalain*, (Tasikmalaya: Pesantren Persatuan Islam 91, 2010), 2.

belum tentu paham, tetapi orang paham sudah pasti mengerti.

Pemahaman (*comprehension*) menurut Anas Sudijono adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami setelah sesuatu itu diketahui dan di ingat, dengan kata lain memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dalam berbagai segi, apabila seseorang dapat memberikan penjelasan atau memberikan uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-kata sendiri. Pemahaman merupakan tingkatan kemampuan berfikir yang lebih tinggi daripada ingatan ataupun hafalan.<sup>3</sup> Memahami merupakan tingkatan lebih lanjut dalam ranah kognitif yang mengharuskan peserta didik untuk menunjukkan pemahamannya dengan mengubah atau memanipulasi informasi.

Guru seringkali menemukan kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga banyak peserta didik yang belum paham. Khususnya bagi guru Pendidikan Agama Islam, dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah masih memperlihatkan adanya kekurangan dan keterbatasan. Terutama dalam kualitas proses belajar mengajar yang dikembangkannya berakibat langsung kepada rendah dan tidak meratanya kualitas hasil yang dicapai oleh para peserta didik.<sup>4</sup> Kekurangan dan keterbatasan tersebut tidak terkecuali pada mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam.

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu bidang studi di MTs YATPI Godong. Mata pelajaran tersebut merupakan salah satu bidang studi yang paling diminati oleh peserta didik. Hal ini antara lain karena Sejarah Kebudayaan Islam memberikan pengetahuan kepada peserta didik tentang Peradaban Islam di masa lalu. Selain itu dari segi konten isinya, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berisi cerita-cerita Islam masa lalu yang membuat kagum para peserta didik. Dengan fungsinya

---

<sup>3</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, ( Jakarta: Raja Grafindo, 2008), 50

<sup>4</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 178.

yang demikian itu tidak mengherankan jika Sejarah Kebudayaan Islam termasuk ilmu yang diajarkan kepada anak-anak dari sejak di bangku Sekolah Dasar sampai perkuliahan di Perguruan Tinggi.

Dalam penyampaian materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sangat membutuhkan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Ketepatan memilih media pendidikan yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar sangat besar pengaruhnya terhadap efektifitas tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran yang akan dicapai. Dalam proses mengajar sering terjadi ketidakefektifan dan tidak efisien yang disebabkan oleh adanya ketidakminatan peserta didik, monoton, dan tidak bervariasi sehingga menyebabkan peserta didik menjadi jenuh, berbicara dengan teman sebangku, tidur, dan lain sebagainya. Keberadaan media dalam pembelajaran bertujuan untuk memudahkan dalam penyampaian pesan pembelajaran, memudahkan pemahaman, mempunyai retensi (daya ingat) yang lama, serta dapat diaplikasikan dalam waktu dan kesempatan yang lain.

Media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar banyak sekali, begitu juga dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang dapat memudahkan guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Media yang bisa dimanfaatkan dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, antara lain: komputer, film/ video, gambar, dan Grafis (peta konsep). Media-media tersebut mempunyai karakteristik tersendiri, sehingga dapat memudahkan dalam mempelajari mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang ada di sekolah-sekolah terutama di lembaga formal.

Terkait dengan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, penulis telah melakukan observasi pada mata pelajaran tersebut. Adapun hasil wawancara penulis dengan salah satu guru SKI di MTs YATPI Godong yaitu dengan Ibu Hj. Masrifatul Aminah, beliau mengatakan bahwa : *“Masih banyak peserta didik yang belum memahami materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam”*.(wawancara pada tanggal 15 Februari 2020).

Berikut rincian wawancara penulis dengan Ibu Hj. Masrifatul Aminah mengenai pernyataan di atas : Apakah guru SKI disini sudah ada yang menggunakan media audio visual (video) pada saat proses pembelajaran ? “ *Sudah, tetapi tidak semua guru menggunakannya*”. Bagaimana cara guru menjelaskan materi kepada para peserta didik ? “ *Kebanyakan guru menggunakan metode konvensional, yaitu ceramah. Sehingga banyak peserta didik yang merasa jenuh*”. Apa yang membuat guru SKI lebih suka menggunakan metode ceramah? “ *Mungkin karena mereka belum cukup mahir menggunakan media audio visual*”. Untuk ibu sendiri, apakah ibu sering menggunakan media audio visual ? “ *Saya jarang menggunakan media audio visual tersebut, hanya pada materi tertentu saja*”. Apakah ada perbedaan saat ibu menggunakan media audio visual dan ceramah ? “ *Tentu aja ada, peserta didik lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran, sehingga peserta didik lebih paham akan materi yang di sampaikan*”. ( wawancara pada tanggal 15 Februari 2020).<sup>5</sup>

Dari hasil observasi awal tersebut dapat diketahui bahwa aktivitas belajar peserta didik kurang optimal. Banyak peserta didik yang lebih diam dan bergarau dengan teman sebangkunya saat pembelajaran berlangsung. Selain itu didalam kelas terlihat banyak peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran. Peserta didik kurang minat selama proses belajar mengajar. Hal itu dapat dilihat dari keaktifan siswa di kelas pada saat diberi kesempatan bertanya, berpendapat, dan diberi pertanyaan, siswa lebih banyak diam dan pura-pura membaca, menulis, dan selalu menghindari kontak mata dengan guru sampai akhirnya guru menunjuk salah seorang dari mereka. Selain itu, guru masih mengajar dengan metode konvensional dan satu arah dan hanya terpaku pada buku paket atau pada lembar kerja siswa (LKS) sehingga terkesan monoton. Hal inilah yang membuat peserta didik malas dan jenuh.

---

<sup>5</sup> Masrifatul Aminah, wawancara oleh penulis pada hari Sabtu 15 februri 2020.

Penerapan media pembelajaran audiovisual diduga dapat memberikan alternatif pemecahan masalah pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, khususnya dalam meningkatkan pemahaman materi peserta didik di MTs YATPI Godong yang dimungkinkan karena materi yang diajarkan sebagian besar adalah kisah.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mencoba menerapkan media pembelajaran audiovisual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan melaksanakan penelitian berjudul Efektivitas Penggunaan Media Audiovisual (Video) Terhadap Peningkatan Pemahaman Materi Mata Pelajaran SKI Tema Berdirinya Dinasti Abbasiyah Siswa Kelas VIII Di Mts YATPI Godong Tahun Ajaran 2020/2021.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah Penggunaan Media Audio Visual (Video) Dalam Pembelajaran Mata Pelajaran SKI Terhadap Peningkatan Pemahaman Materi Tema Berdirinya Dinasti Abbasiyah Siswa Kelas VIII Di Mts YATPI Godong Tahun Ajaran 2020/2021 ?
2. Bagaimanakah Peningkatan Pemahaman Materi Mata Pelajaran SKI Tema Berdirinya Dinasti Abbasiyah Siswa kelas VIII Di Mts YATPI Godong Tahun Ajaran 2020/2021 ?
3. Apakah Ada Pengaruh Yang Signifikan Antara Penggunaan Media Audio Visual (Video) Terhadap Peningkatan Pemahaman Materi Mata Pelajaran SKI Tema Berdirinya Dinasti Abbasiyah Siswa Kelas VIII Di MTs YATPI Godong Tahun Ajaran 2020/2021?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mengetahui Bagaimanakah Penggunaan Media Audio Visual (Video) Dalam Pembelajaran Mata Pelajaran SKI Terhadap Pemahaman Materi Tema Berdirinya Dinasti Abbasiyah Siswa Kelas VIII Di Mts YATPI Godong Tahun Ajaran 2020/2021.
2. Untuk Mengetahui Bagaimanakah Pemahaman Materi Mata Pelajaran SKI Tema Berdirinya Dinasti

Abbasiyah Siswa kelas VIII Di Mts YATPI Godong Tahun Ajaran 2020/2021.

3. Untuk Mengetahui Apakah Ada Pengaruh Yang Signifikan Penggunaan Media Audio Visual (Video) Terhadap Pemahaman Materi Mata Pelajaran SKI Tema Berdirinya Dinasti Abbasiyah Siswa Kelas VIII Di MTs YATPI Godong Tahun Ajaran 2020/2021.

#### **D. Manfaat penelitian**

Karya tulis yang baik adalah yang dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan masyarakat. Adapun manfaat yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Manfaat secara praktis

Secara praktis, dengan menggunakan media pembelajaran, guru diharapkan mampu memanfaatkan media audiovisual secara maksimal agar siswa lebih mudah dalam mempelajari materi tema berdirinya dinasti Abbasiyah dalam mata pelajaran SKI, serta dengan menggunakan media audiovisual maka siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru dan bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari – hari dengan tepat.

2. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pada dunia pendidikan, dan dapat memperkaya khasanah keilmuan khususnya tentang penerapan media pembelajaran audiovisual dan pemahaman materi peserta didik tema berdirinya dinasti Abbasiyah pada mata pelajaran SKI bagi orang yang membacanya.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan dalam memahami keseluruhan isi dari skripsi ini, penulis akan mendeskripsikan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Bagian awal ini terdiri dari halaman sampul, nota persetujuan pembimbing, nota pengesahan, pernyataan asli, halaman motto, halaman

persembahan, kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman abstrak.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab yang saling terkait, bab satu dengan bab lain saling berhubungan karena satu kesatuan yang utuh. Kelima bab tersebut adalah sebagai berikut :

**BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

**BAB II: LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi landasan teori sebagai kerangka acuan pemikiran dalam pembahasan yang akan diteliti dan sebagai dasar analisis yang diambil dari berbagai literature, serta berisi tentang penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini, kerangka pikir teoritis dan hipotesis.

**BAB III: METODE PENELITIAN**

Bab ini berisikan jenis dan metode penelitian, sumber data penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data, uji instrument penelitian, dan analisis data dan uji statistik.

**BAB IV: PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi gambaran umum objek penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan.

**BAB V: PENUTUP**

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran tentang kesimpulan mengenai masalah penelitian serta saran-saran yang diberikan berdasarkan hasil analisis pada bab-bab sebelumnya.

3. Bagian Akhir

Berisi tentang daftar pustaka, daftar riwayat hidup, dan lampiran-lampiran.

